

EVALUASI PENDIDIKAN DALAM AL QUR'AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP ROADMAP PENDIDIKAN NASIONAL

Azwar Anas
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
azwaranas@iuqibogor.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan garda terdepan dalam pembangunan sebuah bangsa sekaligus menjadi indikator perkembangan suatu bangsa. Pendidikan yang dimaksud adalah yang bersifat menyeluruh yang di dalamnya mengandung nilai-nilai penting seperti norma, budi pekerti, dan nilai-nilai ke-Islaman. Tentu dalam pelaksanaan pendidikan perlu adanya evaluasi untuk menjadi tolak ukur pengembangan pendidikan selanjutnya. Hal ini senada dengan Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bab XVI pasal 57 menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan terhadap pihak – pihak yang berkepentingan. Evaluasi ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pembelajaran, maka dari itu, perlu ditingkatkan secara prosedur dan perangkat pendukung lain dalam tataran pendidikan Islam.

Keyword: *Evaluasi Pendidikan, Roadmap, Pendidikan Nasional*

ABSTRACT

Education is the front line in the development of a nation as well as an indicator of the development of a nation. The education in question is comprehensive in nature which contains important values such as norms, character, and Islamic values. Of course, in the implementation of education there needs to be an evaluation to be a benchmark for the development of further education. This is in line with the Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2003 concerning the National Education System, chapter XVI article 57 states that evaluation is carried out in the context of controlling the quality of education nationally as a form of accountability of education providers to interested parties. This evaluation is an integral part of learning, therefore, it is necessary to improve procedures and other supporting devices at the level of Islamic education.

Keyword: *Education Evaluation, Roadmap, National Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan dijadikan ujung tombak kemajuan bangsa. Pendidikan dipandang mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang ada, Evaluasi dalam proses Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Evaluasi merupakan rangkaian akhir dari proses Pendidikan. Evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses Pendidikan Islam.

Evaluasi menurut pendidikan islam ialah cara atau upaya penilaian tingkah laku peserta didik berdasarkan perhitungan yang bersifat menyeluruh, meliputi aspek-aspek psikologis dan spiritual, karena pendidikan islam tidak hanya melahirkan manusia didik yang berilmu saja atau bersikap religius saja namun juga manusia didik yang memiliki keduanya yakni manusia didik yang berilmu serta bersikap religius, beramal baik dan

berbakti kepada tuhan serta masyarakat, (Lia Megasari,2018). Menurut Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bab XVI pasal 57 menyatakan bahwa evaluasi di lakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan terhadap pihak - pihak yang berkepentingan, (UUD, 2003).

Kedudukan evaluasi Pendidikan amat strategis, karena hasil kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan Pendidikan. Al Qur'an telah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi Pendidikan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, surah al-Baqarah [2] ayat 31-34 yang artinya "*Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"*" Mereka menjawab, "*Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.*" Dia (Allah) berfirman, "*Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!"* Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, "*Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?"* (Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "*Sujudlah kamu kepada Adam!"* Maka, mereka pun sujud, kecuali Iblis. Ia menolaknya dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan kafir.

Secara umum tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan perspektif Islam untuk: menguji, mengetahui, mengklasifikasi, mengukur, perbaikan, memberikan *tabsyir* (berita gembira) dan *'iqab/nadir* (siksa/kabar buruk), (Ano Suharna, 2016). Fungsi evaluasi mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional secara komprehensif, sebagai umpan balik, mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan mengetahui bahan pelajaran yang diberikan dan dikuasainya, untuk menentukan kemajuan atau hasil belajar.

Arifin menjelaskan ada tiga tujuan pedagogis dari sistem evaluasi Allah terhadap manusia, yaitu sebagai berikut: (1) Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dialaminya. (2) Untuk mengetahui sampai di mana atau sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah diterapkan Rasulullah terhadap umatnya. (3) Untuk menentukan klasifikasi tingkat-tingkat hidup ke Islaman atau keimanan manusia, sehingga manusia diketahui yang paling mulia di sisi Allah, yaitu paling bertaqwa kepadaNya, manusia yang hanya sedang-sedang saja dalam iman dan ketaqwaannya, manusia yang ingkar kepada ajaran Islam,(Arifin, 2009).

Dengan evaluasi dapat diketahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat Kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui pula tingkat perubahan perilakunya, (Abudin Nata, 2017). Berdasarkan pengertian evaluasi Pendidikan, kedudukan dan fungsi dapat dikatakan bahwa menelusuri ayat-ayat alqur'an yang berhubungan dengan evaluasi Pendidikan merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk menemukan informasi yang valid serta isyarat yang diperoleh dari Al Qur'an tentang evaluasi Pendidikan.



METODE PENELITIAN

Metode dalam penyusunan analisis ini menggunakan analisis kepustakaan (*literature*) yaitu mengedepankan asas rasionalisasi teori yang kemudian di analisis dan susunn berdasarkan pemahaman peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto & Jabar, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara harfiah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran. Dalam Bahasa Arab, istilah imtihan yang berarti ujian, dan khataman yang berarti cara menilai hasil akhir proses kegiatan, (Arifin, 2009). Abudin Nata menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan, (Arifin, 2009).

Selanjutnya, Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya, (Ratih, 2016).

Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan Islam. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya.

Menurut Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bab XVI pasal 58 Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, (UUD, 2003). Oleh karena itu, yang dimaksud evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Jadi evaluasi pendidikan Islam yaitu kegiatan penilaian terhadap tingkah laku peserta didik dari keseluruhan aspek mental-psikologis dan spiritual religius dalam pendidikan Islam, dalam hal ini tentunya yang menjadi tolak ukur adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan pelaksanaan evaluasi ini bukan hanya pendidik juga keseluruhan aspek/unsur pendidikan Islam

Ada beberapa istilah yang dapat dipergunakan untuk memahami evaluasi di dalam Al- Qur'an. Diantaranya *al-Hisab*, *al- Hafidh*, *Tazkirah*, *al- Fitnah*, *Bala*, *al- Inba*, *an-Nadzar*, *al- Wazn* dan *at- Taqdir*. Sembilan Istilah ini tersebar dalam Al-Qur'an secara rinci sebagai berikut, (Laila, 2005).

1. Al-Hisab



Secara istilah, kata hisab menurut Ibnu Taimiyah adalah perhitungan antara amal kebaikan dan amal keburukan yang di dalamnya terkandung pengertian pemaparan dan pemberitahuan amalan terhadap pelakunya. *Al-Hisab* adalah prinsip evaluasi yang berlaku umum, mencakup teknik dan prosedur evaluasi Allah terhadap makhluknya. Dari sudut evaluasi Pendidikan makna *hisab/hisaban* menunjukkan pertama, hasil evaluasi tergantung dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan soal ujian. Oleh karena itu tugas pendidik adalah memotivasi siswa agar mereka sungguh-sungguh belajar dan serius dalam menjawab soal-soal ujian, kedua, di akherat kelak perhitungan hasil evaluasi manusia dilakukan. Ayat-ayat al-Qur'an tentang *al-hisab/hisaban* diantaranya : (Q.S Al haqqah [69] ayat 26 *Artinya : dan tidak mengetahui bagaimana perhitunganku.*) (Q.S Al Baqarah [2] ayat 202, *Mereka itulah yang memperoleh bagian dari apa yang telah mereka kerjakan. Allah Mahacepat perhitungan-Nya.*) (Q.S Al Baqarah [2] ayat 212, *Kehidupan dunia dijadikan terasa indah dalam pandangan orang-orang yang kufur dan mereka (terus) menghina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari Kiamat. Allah memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.*) (Q.S Ibrahim [14] ayat 41, *Ya Tuhan kami, ampunilah aku, kedua orang tuaku, dan orang-orang mukmin pada hari diadakan perhitungan (hari Kiamat)."*) (Q.S Ali Imron [3] ayat 19, *Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan (-Nya).*) (Q.S Ali Imron [3] ayat 27, *Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Engkau berikan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan."*).

2. *Al-Hafidz*

Menurut Shihab *hafidz* diambil dari akar kata yang terdiri tiga huruf *hafizha* yang mengandung makna memelihara serta mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir makna menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Kata *hafidz/hafidzan* digunakan al-Qur'an juga untuk menunjukkan otoritas Tuhan dalam mengawasi perbuatan manusia. Otoritas Tuhan ini berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia yang selalu ingkar atas ni'mat Tuhan, orang musyrik, manusia yang berpaling dari keta'atan kepada Allah SWT, mengambil pelindung selain Allah dan kekuasaan Iblis. Hal ini bisa terlihat dari firman Allah (Q.s. Al An'am [6] ayat 104) dan Q.S Asy-Syura [42] ayat 6 yang artinya "*Sungguh, telah datang kepadamu bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu. Siapa yang melihat (bukti-bukti itu),256) maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri dan siapa yang buta (tidak melihat bukti-bukti itu), maka (akibat buruknya) bagi dirinya sendiri, sedangkan aku (Nabi Muhammad) bukanlah pengawas(-mu)"*.

3. *Tadzkirah*

Menurut Shihab kata *tadzkirah* terambil dari kata *dzakara* yang bisa di artikan mengingat atau menyebut. Dzikir pada hakekatnya adalah kehadiran suatu makna di dalam benak seseorang. Menurut pakar bahasan dzikir tidak selalu berkaitan dengan



sesuatu yang dilupakan, dengan demikian kata mengingat tidak harus menyangkut sesuatu yang tadinya telah dilupakan. Dari segi kebahasaan dapat disimpulkan bahwa secara umum kata-kata yang dibentuk dari akar kata *dzikr* menggambarkan hal-hal yang baik dan berguna. Al- Qur'an adalah *dzikir dan tadzkirah* (Q.S Thaha [20] ayat 3 yang artinya "(Kami tidak menurunkannya,) kecuali sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah)"

4. *Al-Fitnah*

Kata *al-fitnah* secara etimologi berarti cobaan dan ujian. Kata *fitnah* juga dalam arti menguji, dan godaan baik ujian/godaan itu berupa nikmat/kebaikan maupun kesulitan/keburukan. (Q.S. Al Anbiya [21] ayat 35) yang artinya "*Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada Kamilah kamu akan dikembalikan*". Ayat tersebut, mengisyaratkan bahwa kehidupan manusia tidak luput dari ujian, karena hidup hanya berkisar pada baik dan buruk. Lafadz *fitnah* yang berarti ujian yang tercakup di dalamnya beberapa materi ujian, karena Allah selalu menyebutkan namanamanya yang terinci lalu menjelaskan bahwa itu adalah *fitnah* atau bahan ujian. Dari sudut pandang evaluasi Pendidikan *fitnah* ini banyak: terkait dengan psiko-test, disebabkan ada kecenderungan hati dan yang tersembunyi dan berat dalam menentukan sikap.

5. *Bala'*

Kata *bala'* secara etimologi berarti ujian dan merupakan cobaan. *Bala* terjadi pada kebaikan dan keburukan. Abd. Rouf menjelaskan bahwa *al-bala'* adalah kecemasan yang berkaitan dengan diri manusia, dan *bala* adalah cobaan. Q.s Ad-Dukhan [44] ayat 32 yang artinya "*Telah Kami berikan kepada mereka sebagian tanda-tanda (kebesaran Kami) sesuatu yang di dalamnya terdapat cobaan yang nyata*". Ayat tersebut juga merinci bahan ujian (materi evaluasi) yaitu dari ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, kematian, kurang bahan makanan dan sebagainya. Maka hanya orang-orang yang sabar, yang mampu keluar dari kesulitan dengan tidak menggadaikan imanyatetapi lulus dalam ujian untuk memantapkan imanya.

6. *Al-Inba'*

Kata *al-inba* atau *nabba'a / anba'a* terambil dari kata *naba'* yakni berita penting, (Zainuri, 2017). *Al-Inba'* terdapat dalam surat Al-Baqarah [2] : 31-33. Evaluasi ini ditujukan kepada Malaikat dengan firman Allah SWT yang artinya "*Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!" Artinya Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.*" Berdasarkan paparan ayat tersebut, *al-Inba* berarti evaluasi dalam bentuk dialog atau tes lisan yang membutuhkan pengembangan dalam jawaban. Tes ini sama dengan *placement test*, atau *fit and proper test* atau uji kelayakan.



7. *An-Nadzar*

Al-Nadzar, searti dengan *Al-Bashar* yaitu penglihatan, juga bearti dengan *Arri'ayah wal I'tibar* yakni pertimbangan, seperti firman Allah dalam QS. Yunus [10]: 14 yang artinya “Kami jadikan kamu sebagai pengganti-pengganti di bumi setelah mereka untuk Kami lihat bagaimana kamu berbuat” Dari ayat-ayat tersebut, terlihat bahwa *pertama*, yang bertindak sebagai evaluator adalah Allah sebagai pendidik alam. Kedua, evaluasi itu sesuatu yang di *demonstrasikan* atau di praktekkan oleh orang yang sedang di evaluasi. Karena alat evaluasi yang digunakan adalah pancaindra yaitu mata. Bahan evaluasi yakni lakon dalam kepemimpinan yang diperagakan, senantiasa dalam pengawasan Allah. Dalam pendidikan, teknik ini *pun* sering digunakan terutama dalam menilai sesuatu yang memerlukan kebenaran dalam gerak atau membutuhkan pengamatan yang seksama dari supervisor. Dalam Pendidikan, tehnik ini pun sering digunakan dalam menilai sesuatu yang memerlukan *kebenaran* dalam gerak atau membutuhkan pengamatan yang seksama dari evaluator.

8. *Al- Wazn*

Al-waznu adalah timbangan atau *tolok* ukur yang digunakan. *Q.s Al-A'raf* [7] ayat 8 yang artinya “Timbangan pada hari itu (menjadi ukuran) kebenaran. Siapa yang berat timbangan (kebaikan)-nya, mereka itulah orang yang beruntung”. Dalam perspektif Pendidikan pertama, bila seseorang tidak mengerjakan tugas atau soal dengan baik, maka nilai yang akan diterima tentu bobotnya kecil, klo mengerjakan tugas dengan baik maka bobotnya lebih banyak dan menghasilkan memusakan. Kedua, Allah SWT memerintahkan agar berlaku adil dalam mengevaluasi.

9. *At- Taqdir*

At-Taqdir, ketentuan, jumlah, ukuran, seperti firman Allah QS. Al-Hijr [15] : 21 yang artinya “Tidak ada sesuatu pun melainkan di sisi Kamilah perbendaharaannya dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu” Lafadl *at-taqdir* dapat disamakan dengan cara penilaian dengan memberikan penetapan nilai pada setiap soal yang diberikan atau ketentuan pembobotan seperti pemberian nilai sikap pada penelitian yang menggunakan statistik. *At-taqdir* dapat juga disamakan dengan pengujian validitas hasil belajar yakni penganalisaan terhadap tes hasil belajar sebagai suatu totalitas yang dilakukan.

Evaluasi Pendidikan dalam al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Roadmap Pendidikan Nasional

Sejak zaman kemerdekaan hingga reformasi saat ini, kita masih limbung dengan arah pendidikan nasional. Padahal, *founding fathers* telah merumuskan bahwa pendidikan nasional sejatinya untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”, (Abdul Azis,2021). Kebijakan pendidikan nasional seharusnya dapat menginduk dan mengarah pada rumusan tersebut. Akan tetapi, dari bergantinya pemerintahan yang diiringi pergantian posisi di kementerian pendidikan, selalu saja kebijakan pendidikan berganti dan kurang berkesinambungan dengan kebijakan sebelumnya.

Tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan. Akan tetapi, tujuan pendidikan nasional tersebut hanya tertulis dan didokumentasi semata.



Implementasi dan internalisasinya dalam pendidikan nasional masih belum nampak hasilnya secara optimal apalagi jika dilihat dari problematika pendidikan yang melingkupinya, seperti rendahnya layanan pendidikan di Indonesia dan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar slogan Sekolah Cikal yang dipinjam sebagai program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem peringkat (*ranking*). Karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Di era digitalisasi saat ini Pendidikan lebih diarahkan kepada:

1. Memperkenalkan layanan online;
2. Menyebarluaskan konten Pendidikan berbasis digital
3. Membangun komunitas online
4. Memperbanyak ragam konten (video, grafis, audio) pendidikan
5. Membuka hak akses untuk berkontribusi membuat konten-pendidikan

SIMPULAN

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Istilah atau konsep evaluasi dalam al-qur'an termuat dalam konsep : *hisab, hafidz, tadzkirah, al-fitnah, bala', al-inba', al-nadhar, al-waznu dan al-taqdir*. Dari sudut konsep evaluasi Pendidikan sebagai berikut :

1. *Hisab* menunjukkan hasil evaluasi tergantung dari kesungguhan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal ujian, tugas pendidik memotivasi dan dikenal istilah *self-evaluation*,
2. *Hafidz /hapidzan* hubungannya dengan evaluasi Pendidikan adalah adanya otoritas Allah sebagai pendidik alam dan manusia sebagai pendidik, peserta didik memiliki problem serius yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang negatif diberikan bimbingan oleh guru,
3. *Tadzkirah* terkait pada bahan atau materi ujian
4. *Al-fitnah* terkait dengan psikotest di sebabkan karena kecenderungan hati dan tersembunyi dan bakat dalam menentukan sikap.
5. *Bala'* terkait dengan bidang studi pelajaran, sehingga dalam penggunaannya selalu menyebutkan nama-nama yang diujikan.
6. *Al-inba'* terkait dengan evaluasi dalam bentuk dialog atau tes lisan yang membutuhkan pengembangan jawaban, serta memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik.



7. *Al-nadhar* terkait dengan evaluasi Pendidikan yang memerlukan perenungan dan pengkajian yang lebih mendalam melalui proses observasi, eksperimen dan analisis yang menghasilkan data valid.
8. *Al-waznu terkait* dengan alat ukur yang valid, pembobotan dan objektifitas.
9. *Al-Taqdir terkait* dengan pembobotan dan validitas hasil belajar.

Berdasarkan gagasan pokok tentang istilah evaluasi dalam Al-qur'an ditemukan system evaluasi yaitu : kedudukan evaluasi Pendidikan, tujuan evaluasi tentang materi, proses, kelulusan, prinsip evaluasi, sasaran evaluasi (kognitif, afektif dan psikomotor) dan alat-alat evaluasi (pertanyaan dan peragaan) Ayat-ayat yang berhubungan dengan evaluasi pendidikan yakni : Surat Al-'ankabut ayat 2 dan 3 Evaluasi yang dilakukan Allah terhadap umat manusia mengandung pengertian bahwa manusia senantiasa dalam pengawasan Allah yang apabila hal ini disadari oleh manusia berarti ia akan hati-hati dalam bertindak laku. *Surat Al-Baqaroh* ayat 155 Sasaran evaluasi dengan teknik testing tersebut adalah ketahanan mental iman dan taqwa kepada Allah. *Surat An-Naml* ayat 40 Sistem evaluasi yang mengetahui apakah bersyukur ataupun kufur terhadap Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Al-Hadits

Abdul Azis saepudin, Roadmap Pendidikan nasional, Februari 2021

Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta, Prenadamedia group, 2017) Abu Hamid Al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin*, juz 1 hal,11. (Maktabah Syamilah).

Laila muthtifah, *Evaluasi Pendidikan dalam al-qur'an*, alqalam jurnal, no. 2 vol 22 tahun 205

M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000),

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jilid XIV (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 610-611.

Muhammad 'A. *Mu'jam al-Ta'birat al-Qur'aniyyah*. (Al-Qohirah: Dar al Tsaqofiyah li al-Nasyar, 1998/1418

Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an*, (Jakarta: Permadani, 2005), cet III,

Zainullah bin syamsuri, *evaluasi dalam system Pendidikan Islam*, jurnal kreasi dakwah, maret 2017

